

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan objek Sekolah Tamansiswa Jakarta yang beralamat di Jl. Garuda No.25 Kemayoran, Jakarta Pusat. Penelitian ini memfokuskan objek pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yang disebut Taman Madya, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang terdiri dari dua sekolah, yaitu Taman Karya Madya Ekonomi, dan Taman Karya Madya Teknik, karena karakteristik SMA dan SMK dinilai sama yaitu sekolah tingkat atas sebelum memasuki jenjang perkuliahan. Ruang Lingkup Penelitian hanya terbatas pada bagaimana para pegawai sekolah mengimpelentasikan anggaran yang telah dibuat apakah telah sesuai atau belum sesuai antara yang di anggarkan dengan yang di realisasikan dan lebih menekankan kepada aspek kinerja secara umum.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dengan jenis metode kuantitatif berupa angka hasil dari pengukuran yang dianalisis dengan metode statistik (Riadi, 2016), yang diperkuat dengan waawancara berupa pendapat yang berupa kata atau kalimat (Bahri, 2018). Penelitian ini menggunakan dan memperoleh data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari tangan pertama dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya (Riadi, 2016) pada Taman Madya atau Sekolah Menengah Atas (SMA), Taman Karya Madya Ekonomi atau Sekolah Menengah

Kejuruan – Ekonomi (SMK-E) dan Taman Karya Madya Teknik atau Sekolah Menengah Kejuruan – Teknik (SMK-T).

C. Populasi dan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh seluruh tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (tata usaha) di Sekolah Menengah Atas (Taman Madya), Sekolah Menengah Kejuruan- Ekonomi (Taman Karya Madya Ekonomi), dan Sekolah Menengah Kejuruan - Teknik (Taman Karya Madya Teknik) yang berjumlah 246 orang yang terdiri dari 67 orang Sekolah Menengah Atas (Taman Madya), 83 orang Sekolah Menengah Kejuruan - Ekonomi (Taman Karya Madya Ekonomi), dan 96 orang Sekolah Menengah Kejuruan - Teknik (Taman Karya Madya Teknik). Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu suatu teknik pemilihan sampel yang tidak diacak sehingga setiap elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Cooper dan Emory, 1996 dalam Bahri, 2018) dengan metode yang dipilih yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang berdasar pada kriteria tertentu (Sekaran dan Bougie, 2013 dalam Bahri, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut, kriteria responden yaitu pegawai yang bekerja di Sekolah Menengah Atas (Taman Madya), Sekolah Menengah Kejuruan - Ekonomi (Taman Karya Madya Ekonomi), dan Sekolah Menengah Kejuruan - Teknik (Taman Karya Madya Teknik) yang ikut menerapkan anggaran berbasis kinerja sekolah sebagai perwakilan dari sekolahnya dengan jabatan dan *jobdesk* secara struktural sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai *leader* dalam mengkoordinir penerapan anggaran sekolah, yaitu berapa kebutuhan yang akan diperlukan oleh masing-masing dan selanjutnya menentukan berapa penerimaan uang sekolah sehingga data tersebut untuk dijadikan dasar pembentukan RAPB.
2. Wakil Kepala Sekolah dengan perbedaan *job desk*:
 - a. Wakil Bidang Akademik bidang kurikulum yang bertugas untuk membuat/mengalokasikan indikator anggaran yang berhubungan dengan akademik.
 - b. Wakil Bidang Sarana dan prasarana yang bertugas untuk menentukan indikator kinerja pendanaan mengenai fasilitas sekolah, termasuk penggajian pegawai.
 - c. Wakil Bidang Kesiswaan yang bertugas untuk mengatur data dan menentukan indikator penerimaan dan pengeluaran dalam rangka membuat/mengalokasikan anggaran kegiatan siswa
 - d. Untuk SMK terdapat satu tambahan Wakil yaitu Bidang Kerjasama yang bertugas untuk sisi pengeluaran dalam hal kerja sama dengan industri dan promosi antara sekolah dengan entitas yang dituju.
3. Ketua Program Studi bertugas untuk mengetahui kebutuhan operasional program studi yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan ATK, sampai praktik sekolah.
4. Guru Wali Kelas bertugas untuk mengetahui tentang sumber penerimaan karakteristik tingkat penghasilan orang tua, berpotensi untuk

mengingatkan/meningkatkan tentang penerimaan dari orang tua siswa.(Penagihan uang sekolah dari orang tua).

5. Tata Usaha/Bendahara, yang mengerti dan mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang sekolah.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Data yang digunakan diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, sedangkan variabel independen nya yaitu Gaya Kepemimpinan (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Kualitas Sumber Daya (X3). Penjelasan atas dua variabel ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dikarenakan pengaruh variabel bebas (Bahri, 2018:132). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja

a. Definisi Konseptual

Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja adalah metode penganggaran bagi manajemen untuk mengaitkan setiap pendanaan yang dituangkan dalam kegiatan-kegiatan dengan *output* dan hasil yang diharapkan (Hariyadi, 2015)

b. Definisi Operasional

Cara pengukuran penelitian ini dengan menggunakan kuesioner sejumlah 8 pertanyaan yang mengadopsi pada penelitian terdahulu dari Pradana dkk. (2014) dengan indikator terjaminnya hubungan yang jelas antara tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pada satuan kerja dan rencana kerja.

2. Variabel Bebas

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Bahri, 2018:130). Terdapat 3 Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Gaya Kepemimpinan (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Kualitas Sumber Daya (X3).

a. Gaya Kepemimpinan (X1)

1) Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan merupakan suatu norma perilaku yang digunakan pada saat seseorang mencoba mempengaruhi perilaku orang (Thoha, 2017:49).

2) Definisi Operasional

Cara pengukuran penelitian ini dengan menggunakan kuesioner sejumlah 18 pertanyaan yang mengadopsi pada penelitian terdahulu dari Pradana dkk. (2014) dengan indikator sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan Otoriter
- b) Kepemimpinan Demokratis
- c) Kepemimpinan *Laissez-Faire*

b. Komitmen Organisasi (X2)

1) Definisi Konseptual

Komitmen Organisasi adalah suatu tingkatan suatu pegawai dalam menentukan dan mengarahkan keberpihakannya kepada suatu organisasi. Keberpihakan yang kuat akan menyebabkan pegawai berusaha mencapai tujuan organisasi, berpikiran positif dan berusaha untuk berbuat yang terbaik bagi organisasinya yang ia tempati (Hariyadi, 2015).

2) Definisi Operasional

Cara pengukuran penelitian ini dengan menggunakan kuesioner sejumlah 9 pertanyaan yang mengadopsi pada penelitian terdahulu dari Pradana dkk. (2014) dengan indikator konsistensi penyusunan anggaran setiap program dan kegiatan yang dikaitkan antara visi, misi, tujuan, sasaran serta strategi untuk mencapai keberhasilan tugas pokok dan fungsi.

c. Kualitas Sumber Daya (X3)

1) Definisi Konseptual

Kualitas yang dimaksud adalah sumber daya yang cukup dan relevan dalam melakukan penganggaran. Sumber daya yang cukup meliputi sumber daya uang, waktu, hingga sumber daya manusia sebagai penyusun atas anggaran berbasis kinerja. (Fitri dkk., 2013; Hariyadi, 2015)

2) Definisi Operasional

Cara pengukuran penelitian ini dengan menggunakan kuesioner sejumlah 9 pertanyaan yang mengadopsi pada penelitian terdahulu dari Pradana dkk. (2014) dengan indikator sebagai berikut:

- a) Ketersediaan dana dan waktu untuk memperdalam pengukuran kinerja yang sudah ada.
- b) Memperbarui pengukuran kinerja program dan kegiatan.
- c) Meningkatkan pemahaman personil/sumber daya manusia tentang anggaran berbasis kinerja.

Tabel III.1

Variabel, Indikator, dan Butir Pernyataan Kuesioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja(Y) Sumber: Pradana, Handayani, dan Murtini (2014)	terjaminnya hubungan yang jelas antara tujuan, sasaran, program, dan kegiatan dengan realisasi pada satuan kerja dan rencana kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Didasari dengan perbaikan, visi misi sekolah, tujuan, hingga manfaat yang ingin dicapai 2. Keterlibatan seluruh komponen unit kerja 3. Adanya pengawasan dalam mengimplementasikan anggaran berbasis kinerja 4. Evaluasi diterapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1, 2, 3, 4 2. 5, 6 3. 7 4. 8, 9, 10
Gaya Kepemimpinan (X1) Sumber: Pradana, Handayani, dan Murtini (2014)	1. Kepemimpinan Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai memiliki wewenang 2. Kebijakan dan keputusan dibuat bersama oleh pegawai dan pimpinan 3. Pimpinan memperhatikan kinerja pegawai 4. Pimpinan cenderung terbuka, tidak memaksa, dan menerima saran dari pegawai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 7 2. 8, 9 3. 10 4. 11, 12, 13
	2. Kepemimpinan Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wewenang mutlak di tangan pemimpin 2. Kebijakan dan keputusan mutlak dibuat oleh pimpinan 3. Pimpinan memperhatikan kinerja pegawai secara ketat 4. Pimpinan cenderung tertutup, sangat antikritik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 2. 2,3 3. 4 4. 5,6

	3. Kepemimpinan <i>Laissez-Faire</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wewenang pegawai sangat kuat keberadaannya 2. Pimpinan hanya sebagai simbolis dan titik tertinggi dalam sebuah keputusan 3. Minim komunikasi antara pimpinan dengan pegawai 4. Pimpinan melebarkan kedudukan pegawai dan hanya bersifat mengawasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 14 2. 15, 16 3. 17 4. 18
<p>Komitmen Organisasi (X2) Sumber: Pradana, Handayani, dan Murtini (2014)</p>	<p>Terciptanya konsistensi dalam menerapkan anggaran yang menyesuaikan setiap program dan kegiatan yang mengaitkan visi, misi, tujuan, sasaran serta strategi untuk mencapai keberhasilan tugas pokok dan fungsi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh <i>Stakeholder</i> di sekolah telah memahami tupoksinya masing-masing 2. Terbukanya kesempatan kepada pegawai dalam menerapkan anggaran berbasis kinerja 3. Anggaran telah diupayakan untuk menerapkan sistem anggaran berbasis kinerja 4. Dilakukannya evaluasi untuk mengukur keberhasilan atas penganggaran dan perencanaan kinerja yang telah dibuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1, 2, 3 2. 4, 7, 8 3. 5, 6 4. 9
<p>Kualitas Sumber Daya (X3) Sumber: Pradana, Handayani, dan Murtini</p>	<p>Ketersediaan dana dan waktu untuk memperdalam pengukuran kinerja yang sudah ada, Memperbarui pengukuran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah terjadi telaah atau perubahan dalam penganggaran 2. Mempertimbangkan indikator input 3. Pengukuran keberhasilan berdasarkan capaian realisasi anggaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 2. 9 3. 3

(2014)	kinerja program dan kegiatan, dan Meningkatkan pemahaman personil/sumber daya manusia tentang anggaran berbasis kinerja.	4. Aktivitas dalam menerapkan anggaran telah direvisi sesuai perkembangan	4. 2 5. 6 6. 7, 8
		5. Anggaran Berbasis Kinerja sebagai acuan dasar 6. Capaian kinerja telah dievaluasi sesuai dengan perencanaan yg diharapkan 7. Diikutsertakannya SDM 8. Ditingkatkannya kemampuan SDM	7. 4 8. 5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Tabel III.2

Pedoman data Wawancara

Variabel	Indikator	Aspek yang Ditanyakan	Narasumber/ Sumber Data
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja(Y)	A. terjaminnya hubungan yang jelas antara tujuan, sasaran, program, dan kegiatan dengan realisasi pada satuan kerja dan rencana kerja	1. Penyusunan Didasari dengan perbaikan, visi misi sekolah, tujuan, hingga manfaat yang ingin dicapai 2. Keterlibatan seluruh Komponen unit kerja 3. Adanya pengawasan dalam mengimplementasikan anggaran berbasis kinerja 4. Evaluasi diterapkan	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Ketua Prodi 4. Guru/Wali Kelas 5. Bendahara
Gaya Kepemimpinan (X1)	A. Kepemimpinan Demokratis/Otoriter/ <i>Laissez-Faire</i>	1. Dibukanya Wewenang Pegawai 2. Pembuatan Kebijakan dan keputusan 3. Perhatian terhadap kinerja pegawai 4. Implementasi Gaya Kepemimpinan	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Ketua Prodi 4. Guru/Wali Kelas 5. Bendahara

Komitmen Organisasi (X2)	B. Terciptanya konsistensi dalam menerapkan anggaran yang menyesuaikan setiap program dan kegiatan yang mengaitkan visi, misi, tujuan, sasaran serta strategi untuk mencapai keberhasilan tugas pokok dan fungsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh <i>Stakeholder</i> di sekolah telah memahami tupoksinya masing-masing 2. Terbukanya kesempatan kepada pegawai dalam menerapkan anggaran berbasis kinerja 3. Anggaran telah diupayakan untuk menerapkan sistem anggaran berbasis kinerja 4. Dilakukannya evaluasi untuk mengukur keberhasilan atas penganggaran dan perencanaan kinerja yang telah dibuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Ketua Prodi 4. Guru/Wali Kelas 5. Bendahara
Kualitas Sumber Daya (X3)	C. Ketersediaan dana dan waktu untuk memperdalam pengukuran kinerja yang sudah ada, Memperbarui pengukuran kinerja program dan kegiatan, dan Meningkatkan pemahaman personil/sumber daya manusia tentang anggaran berbasis kinerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah terjadi telaah atau perubahan dalam penganggaran 2. Mempertimbangkan indikator input 3. Pengukuran keberhasilan berdasarkan capaian realisasi anggaran 4. Aktivitas dalam menerapkan anggaran telah direvisi sesuai perkembangan 5. Anggaran Berbasis Kinerja sebagai acuan dasar 6. Capaian kinerja telah dievaluasi sesuai dengan perencanaan yang diharapkan 7. Diikutsertakan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Ketua Prodi 4. Guru/Wali Kelas 5. Bendahara

		ditingkatkannya SDM	
--	--	---------------------	--

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua cara, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Bahri, 2018). Pada tahap pengumpulan data ini, pengisian kuesioner dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui kepala sekolah terlebih dahulu dengan penjelasan dari peneliti agar jawaban yang dihasilkan lebih objektif dan mengenai masalah.

Menurut Bahri (2018), Jenis Kuesioner dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Kuesioner Terbuka dalam bentuk pernyataan atau pernyataan yang jawabannya berdasarkan bahasa yang diberikan langsung oleh responden.
- b. Kuesioner tertutup yang jawabannya berdasarkan skala pengukuran.
- c. Kuesioner kombinasi yang menggabungkan antara jawaban yang disediakan oleh peneliti dan jawaban yang akan dilengkapi oleh responden berdasarkan pernyataan atau pertanyaan tertutup.
- d. Kuesioner Semi terbuka, yang jawabannya telah ditentukan, tetapi responden masih diberi kesempatan untuk memberikan jawaban sendiri.

Dalam Penelitian ini, kuesioner dibuat dengan jenis tertutup, dengan tujuan menjaga jawaban yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dengan pengukuran skala *likert* yaitu suatu metode yang berguna untuk mengukur suatu sikap dengan menyatakan setuju, atau tidak setuju terhadap suatu

subjek atau objek tertentu (Bahri, 2018:145). Skala pengukuran ini terdiri dari 5 item penilaian yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat setuju (5).

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan kepada objek penelitian, kemudian hasilnya dicatat dan akan menjadi data penelitian (Bahri, 2018). Wawancara bertujuan agar penelitian dapat lebih mengetahui secara dalam apa permasalahan yang terjadi pada sekolah tamansiswa jakarta mengenai anggaran berbasis kinerja

Menurut Bahri (2018), wawancara terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Wawancara tatap muka, yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung bertemu tanpa perantara. pengumpulan datanya berlangsung pada saat wawancara dilakukan.
- b. Wawancara lewat alat bantu, yaitu wawancara melalui media, baik telepon, atau *chatting*.

Kategori Wawancara yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kategori wawancara tatap muka, namun apabila tidak memungkinkan, maka akan dilakukan dengan kategori wawancara lewat alat bantu. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang dipilih untuk mengungkap permasalahan mengenai penerapan anggaran berbasis kinerja.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data suatu tahapan dalam pengolahan data yang dikumpulkan sesuai dengan teknik yang ada (Bahri, 2018:155). Penelitian dengan metode *mix*

methodini menggunakan beberapa teknik-teknik untuk menganalisis data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Dalam analisis data kuantitatif, teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan sampai penyajian suatu data sehingga akan menjadi suatu informasi yang berguna (Riadi, 2016). Instrumen yang digunakan untuk menguji variabel yang diteliti menggunakan kuesioner yang akan menghasilkan suatu pengolahan data dari dalam bentuk tabel kuesioner, kemudian diolah menjadi data dalam bentuk tabel, diagram, hingga grafik (Riadi, 2016)

2. Uji Kualitas Data

Uji yang digunakan hanya untuk data primer ini akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian, sehingga alat pengumpulan data yang dipakai harus memenuhi kriteria keabsahan data (Bahri, 2018). Uji Kualitas data terbagi menjadi dua, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) yang telah disusun telah valid dan benar benar akurat (Wahyulina dkk., 2015). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan

diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52 dalam Wahyulina dkk., 2015)

Pengujian Validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* atau yang disebut *Pearson Product Moment* dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dan *Degree of freedom* (df) = $n-2$. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sebuah konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan (Wahyulina dkk., 2015). Suatu kuesioner dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien dari *Alpha Cronbach* dengan nilai minimal 0.70 ($>0,70$) yang menunjukkan kuesioner andal dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Bahri, 2016)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis

regresi berganda (*multiple regression*), maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji kesesuaian model bertujuan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian dengan data atau tidak (Riadi, 2016:93). Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal, apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi uji statistik akan menghasilkan hasil yang tidak valid. Terdapat dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafis dan uji statistik Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *probability plot* dapat mengecoh karena secara visual data yang terlihat tidak normal akan terlihat normal. Oleh sebab itu, uji normalitas penelitian ini dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Aturan dalam pengambilan keputusan dengan uji statistik ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yaitu suatu uji hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Gujarati, 2003 dalam Riandi, 2016:106). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat kolerasi antara variabel independen. Multikolonieritas bisa dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{Toleransi}$). Nilai *cut off* yang biasa digunakan dalam menentukan adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya hasil penelitian tersebut tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya hasil penelitian tersebut terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varians dari suatu *error* model regresi yang tidak konstan atau suatu varians antara suatu *error* dengan *error* lain yang berbeda (Riadi, 2016:107). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan Uji *Glejser* yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute terhadap variabel independen lainnya. Dalam

uji ini syarat yang digunakan apabila tidak terjadi heterokedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel bebas atau lebih dengan suatu variabel terikat, tujuannya untuk mengukur intensitas antara hubungan dua variabel atau lebih (Bahri, 2018:195). Perhitungan persamaan regresi linier berganda digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Anggaran Berbasis Kinerja
X ₁	= Gaya Kepemimpinan
X ₂	= Komitmen Organisasi
X ₃	= Kualitas Sumber Daya
α	= Konstanta (Nilai Y apabila X ₁ , X ₂ , X ₃ , ... X _n = 0)
β_1	= Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan
β_2	= Koefisien regresi Komitmen Organisasi
β_3	= Koefisien regresi Kualitas Sumber Daya
e	= <i>error term</i>

5. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen (Bahri, 2018:194). Syarat yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menguji uji t adalah apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka Ho yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel

dependen. Hipotesis alternatif (H_A) ukuran suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_A : \beta_i \neq 0$. Artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen, juga untuk menentukan kelayakan suatu model regresi (Bahri, 2018:192). Cara mengujinya dengan melakukan hal sebagai berikut:

1) Pengujian Signifikansi

Angka signifikansi secara umum sebesar 0,01, 0,05, atau 0,1. Misalnya angka signifikansi 0,01 memiliki arti bahwa tingkat kepercayaan untuk memperoleh kevalidan data sebesar 99%, jika 0,05 maka memperoleh kevalidan data sebesar 95%, hingga 0,1 senilai 90%. Sebagai contoh, tingkat signifikansi pada alpha sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikansi lebih besar daripada alpha, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Perbandingan F hitung dengan F tabel

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya

variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Determinansi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah model antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel independen (Bahri, 2018). Pada uji ini, nilai berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilainya, maka variabel independen akan dikatakan sangat mempengaruhi variabel independen

Sementara itu, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara, dengan sampel komponen unit secara struktural di sekolah yang dipilih. Penelitian wawancara dilakukan untuk mengklarifikasi terhadap hasil yang telah muncul dari penelitian kuantitatif.